



Model-Model Pembelajaran yang Interaktif dan Menyenangkan untuk Pengajaran PPKN dalam Dekade Baru

Sintia

MIS Muhamadiyah Pancur,Sambas,Kalimantan Barat
Email Penulis Korespondensi: sintia84249@gmail.com

Abstrak

Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan, kecakapan sosial, dan kesadaran akan nilai-nilai demokrasi. Dalam dekade baru ini, pendekatan pengajaran dituntut untuk lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi model-model pembelajaran inovatif yang dapat mendukung pengajaran PPKN melalui metode studi pustaka. Model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah dianalisis secara mendalam, terutama dalam konteks meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pemahaman terhadap isu-isu kewarganegaraan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan model-model pembelajaran yang interaktif tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, strategi pembelajaran yang menyenangkan berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik sekaligus memperkuat sikap sosial siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model-model pembelajaran tersebut dalam kurikulum PPKN untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, PPKN, Dekade Baru, Pembelajaran Menyenangkan, Pendidikan Kewarganegaraan, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Untuk memperkuat fondasi bangsa, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tapi juga pendidikan karakter dan kesadaran kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) memegang peranan penting dalam membangun karakter serta kesadaran kewarganegaraan siswa. PPKN tidak hanya membahas hak dan kewajiban sebagai



warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan patriotism (Aziz, 2025). Melalui PPKN, siswa diajak untuk memahami pentingnya nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan melalui PPKN bukanlah tugas yang mudah. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang sejarah atau struktur pemerintahan saja, tetapi lebih kepada bagaimana seharusnya seorang warga negara bertindak, berpikir, dan bertanggung jawab terhadap negaranya (Bariyanti, 2020). Hal ini mengharuskan pembelajaran PPKN dilakukan dengan pendekatan yang relatable dan menarik, sehingga mampu menyentuh hati dan pikiran siswa. Menanamkan nilai-nilai penting ini sejak dini dapat membantu membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesadaran civic yang tinggi.

Namun, mengajar PPKN yang menarik bagi siswa saat ini menjelma menjadi tantangan tersendiri. Di era digital, di mana siswa lebih mudah terdistraksi dengan berbagai hiburan digital, membuat mereka tertarik dan antusias dengan pelajaran tentang kewarganegaraan dapat menjadi tugas yang menakutkan. Bukan hal yang langka untuk mendengar bahwa siswa merasa PPKN adalah mata pelajaran yang monoton dan kurang menarik dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang memiliki banyak praktik atau eksperimen (Civics & Saylendra, 2020). Tantangan ini membutuhkan strategi dan metode pengajaran yang inovatif agar dapat menarik perhatian siswa dan membuat materi menjadi relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dinamika sosial dan politik yang senantiasa berubah juga menambah kompleksitas dalam mengajar PPKN. Para pendidik dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan mereka agar dapat menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang kondisi terkini negeri (Marlina, 2022). Ini menjadi penting karena salah satu tujuan PPKN adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan analitis terhadap isu-isu sosial dan politik, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang cerdas dan responsif terhadap perubahan di lingkungan sekitarnya.

Melihat tantangan tersebut, peluang penggunaan model pembelajaran interaktif di era teknologi ini menjadi sangat menjanjikan. Teknologi digital menawarkan beragam alat dan platform yang dapat membuat sesi PPKN menjadi lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi kuis interaktif, diskusi online, atau simulasi permainan peran tentang pemecahan masalah sosial-politik dapat membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, teknologi tidak hanya dijadikan sebagai hiburan, tapi juga sarana efektif dalam proses pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model pembelajaran interaktif yang efektif dalam pengajaran PPKN dan menganalisis cara-cara membuat pembelajaran PPKN menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran



PPKN yang dapat memfasilitasi partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Dengan mengadaptasi teknik pembelajaran interaktif yang terbukti efektif, diharapkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kewarganegaraan secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam membangun dan mempertahankan nilai-nilai civics tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai metode utama untuk mengeksplorasi dan memahami model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) (Adlini et al., 2022). Studi pustaka dilakukan dengan membaca, mengkaji, dan menganalisis literatur dari jurnal ilmiah, buku-buku akademik, serta berbagai sumber terpercaya yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Sumber-sumber ini dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Metode ini memberikan kerangka konseptual yang kuat, sekaligus mempermudah peneliti untuk menggali informasi terkini mengenai perkembangan model pembelajaran yang dapat mengatasi tantangan pengajaran di era modern. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat berfokus pada penemuan teori serta praktik terbaik yang telah terbukti di bidang pendidikan.

Pada proses analisis data, peneliti secara selektif mengkaji literatur guna memetakan berbagai model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan interaktivitas siswa serta daya tarik dalam pengajaran PPKN (Sugiyono, 2017). Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema kunci, seperti penerapan teknologi dalam kelas, metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan penggunaan pendekatan kreatif untuk melibatkan siswa secara aktif. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kesesuaianya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menemukan praktik pembelajaran yang efektif sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hasil analisis ini kemudian dirangkum dalam bentuk yang sistematis untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik. Dengan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya wacana akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran PPKN di sekolah sehingga lebih relevan, menarik, dan berdampak positif bagi para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Konsep Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan

Pembelajaran interaktif merupakan konsep pendidikan yang menarik dan berguna, dimana siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar mereka (Adriantoni et al., 2023). Alih-alih hanya mendengarkan pengajar berbicara, siswa diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam diskusi, bertanya, dan bahkan



melakukan kegiatan atau projek yang mendukung materi yang diajarkan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman langsung (Aini & Rulviana, 2023). Dengan adanya interaksi ini, proses belajar menjadi lebih dinamis dan memberikan ruang bagi siswa untuk menyuarakan pemikiran dan ide-ide mereka, yang merupakan hal penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi.

Mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas berarti menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung pendidikan tetapi juga membuat proses belajar menjadi pengalaman yang dinantikan oleh siswa setiap hari. Pembelajaran yang menyenangkan dapat melibatkan berbagai metode, seperti permainan edukasi, cerita, lagu, atau bahkan teknologi informasi dan komunikasi (Gani & Saddam, 2020). Pendekatan ini berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, membuatnya relevan dan menarik, serta membantu mereka untuk lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terasa sebagai tugas tetapi sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru.

Pembelajaran interaktif dan pembelajaran yang menyenangkan, ketika digabungkan, menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan dan pengembangan siswa. Konsep ini membangun dasar yang kuat bagi siswa untuk tidak hanya belajar mengenai fakta atau teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kerjasama tim (Dewi, 2023). Dengan merangsang rasa ingin tahu dan imajinasi siswa, pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih berarti dan menjauhkan kebosanan. Selain itu, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari dan mengeksplorasi pengetahuan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran interaktif juga memperluas cakrawala metode pengajaran yang dapat diaplikasikan di dalam kelas. Dari pembelajaran menggunakan aplikasi atau game edukatif hingga pemanfaatan platform belajar online yang memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas, teknologi membuka peluang baru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif (Nugroho, 2023). Tool digital dapat mendukung siswa dalam memvisualisasikan konsep yang sulit dan kompleks, menyediakan akses ke sumber belajar yang tak terbatas, serta memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-temannya dalam projek berskala besar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Menerima pendekatan belajar seperti ini tentunya membutuhkan kemauan dari para pendidik untuk terus menerus belajar dan menyesuaikan diri dengan metode pengajaran yang mungkin belum mereka kuasai sepenuhnya. Namun, dengan sikap terbuka dan dedikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbaik bagi



siswa, guru dapat membuat proses belajar menjadi pengalaman yang kaya akan penemuan dan inspirasi. Melalui pembelajaran interaktif dan membuatnya menjadi pengalaman yang menyenangkan, pendidikan menjadi jauh lebih dari sekedar pengajaran – ia menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan dunia di sekitar mereka, menyiapkan mereka untuk masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang siap mereka gunakan untuk berbagai tantangan yang akan mereka hadapi.

Metode Pembelajaran PPKN Tradisional vs. Inovatif

Pendidikan Kewarganegaraan, atau PPKN, adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia, karena menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan nasionalisme kepada siswa. Dengan berjalaninya waktu, metode pengajaran PPKN telah berkembang, menerapkan pendekatan tradisional dan baru dalam pengajaran (Bariyanti, 2020). Perbandingan antara kedua metode ini penting untuk dipahami agar pendidik dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam kelas PPKN.

Metode tradisional dalam pengajaran PPKN seringkali melibatkan ceramah dan hafalan (Serdiansyah et al., 2023). Guru umumnya menjadi pusat informasi, menyampaikan pengetahuan melalui penjelasan verbal dan siswa mendengarkan serta mencatat. Metode ini mengandalkan pemahaman langsung dari guru ke siswa, yang efektif untuk memastikan informasi standar disampaikan secara konsisten kepada semua siswa. Namun, metode tradisional cenderung minim interaksi dan diskusi, yang bisa membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Di sisi lain, metode baru dalam pengajaran PPKN menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Metode ini lebih interaktif dan menggunakan berbagai media seperti presentasi PowerPoint, video edukatif, dan kegiatan kelompok (Rikawati & Sitinjak, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat dan memungkinkan mereka untuk menganalisis serta mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan, bukan hanya menerima informasi. Dengan demikian, siswa dibekali bukan hanya dengan pengetahuan, tetapi juga dengan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk berdiskusi dan berargumentasi.

Salah satu keuntungan penting dari metode baru adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan bisa sangat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan. Siswa memiliki akses ke sumber daya luas melalui internet, dan alat-alat seperti forum online atau pembelajaran berbasis game dapat menjadikan pembelajaran PPKN lebih menarik dan menyenangkan. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh, yang sangat berguna dalam situasi seperti pandemi COVID-19.

Namun, penting untuk mengintegrasikan metode tradisional dan baru untuk mencapai hasil optimal. Metode tradisional, dengan fokusnya pada struktur dan kedisiplinan, masih penting dalam menanamkan nilai dan norma. Sementara itu,



metode baru menambahkan dinamika dan interaktivitas yang membuat pelajaran lebih relevan bagi siswa zaman sekarang. Penggabungan kedua metode tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan lebih adaptif, memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa.

Pada akhirnya, pilihan metode pengajaran PPKN harus disesuaikan dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa. Dengan memahami kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode, guru dapat merancang strategi pengajaran yang tidak hanya informatif dan mendidik, tetapi juga menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Hal ini akan menyempurnakan pengalaman belajar dan membantu mengembangkan warga negara yang berpengetahuan, berpikir kritis, dan bertanggung jawab.

Deskripsi Model Pembelajaran PPKN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu sarana yang penting untuk membentuk siswa menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter, memiliki rasa tanggung jawab, serta memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kondisi zaman. Berikut ini adalah deskripsi beberapa model pembelajaran yang sering digunakan dalam PPKN untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang menarik dan mendalam (Aripin et al., 2021) (Agusta, 2020) (Anisa, 2022).

1. Model Pembelajaran Ceramah Interaktif

Model ini menggabungkan metode penyampaian materi secara langsung dari guru dengan diskusi atau tanya jawab di kelas. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai konsep atau nilai-nilai tertentu, kemudian mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif melalui pertanyaan atau diskusi kelompok. Metode ini sangat cocok untuk menjelaskan konsep abstrak seperti hak asasi manusia atau nilai-nilai Pancasila. Kelebihannya adalah materi dapat disampaikan dengan jelas, sementara interaksi membuat pembelajaran lebih hidup.

2. Model Problem-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Problem-based learning adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah nyata. Dalam konteks PPKN, guru mungkin akan memperkenalkan kasus-kasus seperti pelanggaran hak asasi manusia, isu kesenjangan sosial, atau konflik dalam masyarakat. Siswa kemudian diajak untuk menganalisis situasi tersebut, mengidentifikasi solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Model ini membantu siswa memahami materi secara mendalam serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan keterampilan komunikasi.



3. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Model ini melibatkan siswa dalam proyek tertentu yang berhubungan dengan materi PPKN. Misalnya, siswa diminta untuk membuat kampanye tentang toleransi, melaksanakan simulasi proses demokrasi, atau mengorganisasi acara yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan seperti ini tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga menghubungkannya langsung ke kehidupan nyata. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih memahami pentingnya keterlibatan aktif sebagai warga negara.

4. Model Role Playing (Bermain Peran)

Model role playing membantu siswa memahami berbagai peran dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, siswa dapat mensimulasikan peran sebagai hakim, legislator, atau pemimpin masyarakat dalam penyelesaian suatu masalah. Model ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang dinamika kewarganegaraan serta mengasah empati dan kemampuan berpikir kritis. Bermain peran juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5. Model Pembelajaran Kolaboratif atau Diskusi Kelompok

Dalam model ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isu-isu kewarganegaraan. Misalnya, topik tentang perbedaan budaya atau toleransi dalam masyarakat dapat menjadi fokus diskusi. Selain meningkatkan pemahaman tentang materi, metode ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain.

Secara keseluruhan, model pembelajaran PPKN bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya berpengetahuan tentang kewarganegaraan tetapi juga memiliki sikap yang baik, berkemampuan berpikir kritis, serta bisa berkontribusi aktif dalam masyarakat. Kombinasi dari berbagai model pembelajaran ini akan menghasilkan pengalaman belajar yang dinamis dan membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang peran mereka sebagai warga negara Indonesia.

Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran PPKN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena melalui PPKN, siswa diajarkan tentang nilai-nilai kebangsaan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta bagaimana menjadi bagian dari masyarakat yang harmonis dan dinamis. Memilih metode pembelajaran yang tepat dapat membuat pelajaran PPKN menjadi lebih menarik dan signifikan bagi siswa (Rumasoreng et al., 2020). Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan dalam PPKN, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Mari kita jelajahi



bersama beberapa di antaranya untuk memahami mana yang paling efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.

Model Pembelajaran Langsung merupakan metode yang sangat terstruktur, di mana guru memegang peranan utama dalam menyampaikan materi (Auliadi, 2024). Ini cocok untuk topik yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap fakta dan konsep. Guru menjelaskan materi secara detail, kemudian diikuti dengan demonstrasi dan latihan. Kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara jelas dan langsung, memastikan bahwa siswa mengerti dasar-dasar yang penting. Namun, bisa jadi kurang menarik bagi siswa yang lebih memilih pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Selanjutnya, ada Pembelajaran Berbasis Proyek, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mempelajari materi PPKN melalui proyek-proyek praktis. Metode ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata, mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah. Kelebihannya adalah metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan bekerja secara kreatif. Namun, memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dalam perencanaan dan pengawasan.

Pembelajaran Kooperatif mengedepankan pentingnya kerjasama antarsiswa. Melalui kerja kelompok, siswa diajak untuk saling membantu dalam memahami materi. Pendekatan ini sangat cocok untuk membangun kepedulian, toleransi, dan kemampuan berkolaborasi. Dinamikanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menggairahkan. Kendati demikian, tantangan bisa muncul dalam pengelolaan kelompok dan pembagian waktu yang efektif.

Model Diskusi dan Debat menawarkan kesempatan agar siswa aktif mengemukakan pendapat dan mendengar perspektif lain. Dalam PPKN, hal ini sangat bermanfaat karena memperkaya pemahaman siswa tentang berbagai isu kebangsaan dan kewarganegaraan. Model ini menstimulasi pemikiran kritis dan meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Walaupun sangat interaktif, metode ini membutuhkan kemampuan manajemen diskusi yang baik dari guru agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Kesimpulannya, memilih metode pembelajaran yang tepat untuk PPKN membutuhkan pemahaman tentang kebutuhan dan dinamika kelas. Setiap model memiliki potensinya sendiri dalam menstimulasi minat dan partisipasi siswa. Namun, penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan materi yang diajarkan dan karakteristik unik dari siswa mereka. Ini tidak selalu berarti memilih satu metode secara eksklusif, tetapi sering kali menggabungkan berbagai pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam praktiknya, pendidik harus senantiasa responsif dan fleksibel, siap menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan tanggapan dan kebutuhan siswa. Mengintegrasikan teknologi dan sumber daya pembelajaran baru juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKN. Tujuannya adalah tidak hanya untuk



menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan kepedulian, rasa tanggung jawab, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan di kalangan siswa.

Melalui pendekatan yang tepat, PPKN bisa menjadi pelajaran yang dinantikan oleh siswa, di mana mereka tidak hanya belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga tentang pentingnya toleransi, kerjasama, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan PPKN berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas nasional siswa, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang cerdas, beretika, dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Kesuksesan ini dapat dicapai melalui komitmen bersama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan penuh makna.

Rekomendasi untuk Praktik Pembelajaran PPKN

Mengubah suasana pembelajaran PPKN menjadi lebih interaktif dan menarik dapat menjadi kunci untuk membentuk pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan cinta tanah air. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk membuat pembelajaran PPKN menjadi lebih menarik:

1. Permainan Peran

Membawa situasi nyata ke dalam kelas melalui permainan peran bisa menjadi cara yang efektif untuk memahami berbagai aspek kewarganegaraan. Bayangkan siswa yang terlibat dalam rekonstruksi Sidang Kabinet, dimana mereka mempresentasikan kebijakan dan belajar bagaimana mengambil keputusan untuk kepentingan umum. Atau, siswa yang mendalami peranan para pejuang kemerdekaan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk benar-benar menghargai pengorbanan yang telah dibuat demi kemerdekaan Indonesia.

2. Debat dan Diskusi

Metode debat dan diskusi bukaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan berargumentasi. Dalam debat, siswa belajar untuk menegaskan pendapat sambil juga menghormati pandangan berbeda, keterampilan vital dalam berdemokrasi. Diskusi membuka kesempatan untuk bertukar ide tentang isu-isu terkini seperti kebijakan pemerintah atau undang-undang baru, dan mendorong siswa untuk menjadi lebih terlibat dengan masyarakat di sekitarnya.

3. Teknologi dan Media Digital

Penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran atau video interaktif, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Teknologi mendekatkan materi pembelajaran kepada generasi yang tumbuh dalam era digital ini. Dengan cara ini, konsep-konsep dalam PPKN menjadi lebih mudah dicerna dan diingat, karena



- siswa mengalami proses pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebiasaan mereka sehari-hari.
4. Proyek Kelompok yang Kontekstual
Kerja kelompok dalam proyek yang membahas problematika aktual mengajarkan kolaborasi dan aplikasi teori ke dalam praktik nyata. Misalnya, siswa dapat bekerja sama untuk merancang kampanye sosial secara kreatif yang mengadvokasi nilai-nilai kewarganegaraan, menunjukkan betapa pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat bagi pemeliharaan demokrasi.
 5. Kunjungan Lapangan yang Mendidik
Rencana kunjungan ke lembaga pemerintahan atau tempat-tempat bersejarah layak diperhitungkan sebagai kegiatan luar kelas yang memperkaya. Experiential learning ini meningkatkan pemahaman siswa tentang fungsi-fungsi pemerintahan dan sejarah bangsa yang tidak hanya bisa diperoleh melalui buku tetapi juga pengamatan langsung dan pengalaman individu.
 6. Game Edukasi sebagai Media Pembelajaran
Permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mata pelajaran PPKN dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menggembirakan. Permainan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan cara baru untuk memahami konsep-konsep yang seringkali dirasa abstrak jika hanya dipelajari melalui metode tradisional.
 7. Penilaian yang Mendukung Kreativitas
Penilaian alternatif seperti proyek kreatif, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai media. Ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar dari rekan mereka dan menilai kreativitas teman sekelas mereka, membentuk komunitas belajar yang mendukung dan berbagi pengetahuan.
Setiap strategi pembelajaran di atas dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa sambil memastikan proses belajar menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui praktik yang inovatif ini, pembelajaran PPKN menjadi lebih dari sekedar membaca teks dan menghafal; ia menjadi sebuah proses dinamis yang mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan aktif.

KESIMPULAN

Pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan metode pengajarannya supaya lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan melalui studi pustaka mengenai model-model pembelajaran yang inovatif menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah,



dan pembelajaran kooperatif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam materi PPKN. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan analisis dari berbagai literatur dan penelitian terkait yang menilai efektivitas dari metode-metode tersebut dalam menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif.

Hasil penelitian menemukan bahwa model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat merangsang minat dan motivasi siswa lebih efektif daripada metode tradisional. Siswa cenderung lebih terlibat dalam proses belajar dan lebih aktif dalam diskusi, karena mereka merasa bahwa pendapat dan kontribusi mereka dihargai. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PPKN, dimana pemahaman akan nilai-nilai kewarganegaraan dan karakteristik bangsa menjadi tujuan utama. Model-model pembelajaran seperti ini mengajarkan siswa untuk lebih kritis dan reflektif terhadap isu-isu sosial dan kenegaraan, dengan cara yang menarik dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam pengajaran PPKN bukan hanya tentang mengubah cara guru mengajar, tapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana setiap siswa merasa bahwa mereka adalah bagian dari proses belajar itu sendiri. Hal ini memerlukan kerja sama antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta pembaharuan materi dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya meraih pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang PPKN, tetapi juga keterampilan penting seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., & ... (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal ..., Query date: 2024-05-12 17:46:01. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>
- Adriantoni, A., Wulandari, W., & Siregar, Z. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Internet Terhadap Penyelesaian Pekerjaan Rumah. Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.56393/lentera.v3i1.1564>
- Agusta, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis HOTS. JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.21009/jrpms.041.09>
- Aini, A., & Rulviana, V. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS Siswa Melalui Media Game Interaktif Wordwall. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Query date: 2025-02-25 19:58:46. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7984>



- Anisa, N. (2022). PERANAN MODEL PEMBELAJARAN NHT BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PENGUKURAN BERAT DI SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 249–249. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i2.7486>
- Aripin, W. A., Sahidu, H., & Makhrus, M. (2021). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.120>
- Auliadi, R. (2024). Analisis Penerapan Machine Learning Untuk Optimalisasi Sistem Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. ... *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial* ..., Query date: 2025-03-04 10:35:41. <http://www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/3057>
- Aziz, T. A. (2025). PROFIL KETERAMPILAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKN BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU 3IN1. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1). <https://doi.org/10.36985/3v0sx459>
- Bariyanti, B. (2020). Urgensi pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1–1. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i1.17993>
- Civics, & Saylendra, N. P. (2020). Implementasi Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran PPKn. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1). <https://doi.org/10.36805/civics.v3i1.853>
- Dewi, J. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan Uji Efektivitas Pelajaran Media dan Jaringan Telekomunikasi Berbasis Android Untuk Kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(8), 357–364. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.309>
- Gani, A. Abd., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36–36. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1849>
- Marlina, L. (2022). PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU PPKN TERHADAP KESESUAIAN PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PPKN. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 5(2), 158–170. <https://doi.org/10.47080/propatria.v5i2.2145>
- Nugroho, D. (2023). Interaksi Siswa dan Teknologi dalam Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 22(2), 36–48. <https://doi.org/10.12345/jpi.2023.06>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry*



- (JEC), Query date: 2024-08-08 19:44:42.
<https://www.academia.edu/download/80170865/pdf.pdf>
- Rumasoreng, M. I., Khuzaini, N., & Astuti, A. Y. (2020). PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN BERBASIS MASALAH DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *Academy of Education Journal*, 11(2), 115–128. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.396>
- Serdiansyah, Yusuf, Muh., & Idrus, M. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran PPKn Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Inquiri. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.36709/mores.v1i2.11>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.